

Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran PKN di MI

David Hermansyah¹, Baiq Ida Astini², Aqodiah³, Khaeruddin Said⁴,
Niswatun Hasanah⁵, Mappanyompa⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGMI, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

davidhermansyah.ntb@gmail.com¹, idabaiq80@gmail.com², aqodiah@gmail.com³,
rudisaid62@gmail.com⁴, hasanahniswatun48@gmail.com⁵, myompakaltim@gmail.com⁶

Keywords:

Citizenship,
Citizenship Education,
Social Media.

Abstract: This study aims to examine the role of social media in enhancing civic awareness through Citizenship Education (PKN) learning at Madrasah Ibtidaiyah (MI). The methodology employed is a Systematic Literature Review (SLR), with literature sources from Scopus, DOAJ, and Google Scholar, selected from publications between 2013-2024. The findings indicate that social media plays a significant role in the development of Citizenship Education. The use of social media platforms such as e-learning, Edmodo, and blogs has proven effective in enhancing students' understanding of citizenship issues and stimulating active participation in discussions. Social media also encourages civic engagement, civil identity, and students' political discourse, thereby increasing their commitment to social involvement and civic entrepreneurship. The integration of social media into PKN learning at MI demonstrates various benefits, including increased student motivation and the development of critical thinking skills. This research underscores the importance of utilizing social media as an innovative educational tool to shape informed and actively participating citizens.

Kata Kunci:

Kewarganegaraan,
Media Sosial,
Pendidikan
Kewarganegaraan.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan sumber literatur dari pengindeks Scopus, DOAJ, dan Google Scholar, yang dipilih dari terbitan tahun 2013-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan PKN. Penggunaan platform media sosial seperti e-learning, Edmodo, dan blog terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu kewarganegaraan serta merangsang partisipasi aktif dalam diskusi. Media sosial juga mampu mendorong keterlibatan sipil, identitas sipil, dan wacana politik siswa, sehingga meningkatkan komitmen mereka terhadap keterlibatan sosial dan kewirausahaan warga. Integrasi media sosial dalam pembelajaran PKN di MI menunjukkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan motivasi belajar siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran yang inovatif untuk membentuk warga negara yang terinformasi dan berpartisipasi aktif.

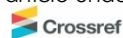
Article History:

Received: 18-08-2024

Online : 20-08-2024



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan komponen yang tak terpisahkan dari kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Prastowo, 2018). Dalam struktur kurikulum MI, PKN memiliki peran krusial sebagai fondasi dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai kewarganegaraan yang kokoh. Pengembangan kesadaran kewarganegaraan dan pemahaman akan prinsip-prinsip demokratis merupakan tujuan utama dari pembelajaran PKN di MI (Kurniawan, 2013), (Risyanto & Juandi, 2022). Dengan memahami pentingnya peran aktif dalam masyarakat dan nilai-nilai keadilan serta partisipasi, diharapkan siswa MI dapat tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, integrasi PKN dalam kurikulum MI menjadi esensial dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan yang peduli terhadap negara dan masyarakatnya.

Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah membawa dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan kontemporer. Media sosial tidak hanya menjadi platform untuk berinteraksi secara sosial, tetapi juga telah mengubah paradigma pembelajaran modern (Dwiana, 2015). Di tengah era digital ini, siswa tidak lagi terbatas pada sumber belajar tradisional seperti buku teks atau guru di kelas. Media sosial memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara instan dari berbagai sumber, berbagi pengetahuan dengan sesama, dan terlibat dalam diskusi yang melintasi batas geografis (Zahwa & Syafi'i, 2022). Lebih dari itu, media sosial juga menciptakan ruang untuk pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan partisipatif, di mana siswa dapat aktif berkontribusi dalam proses belajar mereka. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Madrasah Ibtidaiyah (MI), media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat pembelajaran (Renaldy, 2018). Melalui media sosial, guru dapat menyajikan materi PKN secara lebih menarik dan interaktif, mengundang diskusi dan refleksi dari siswa mengenai isu-isu kewarganegaraan yang relevan. Selain itu, media sosial juga memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan kesadaran kewarganegaraan, seperti kampanye sosial atau proyek kolaboratif dengan masyarakat lokal (Retnasari et al., 2021). Dengan demikian, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PKN di MI dapat membuka peluang baru untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan memperkuat keterlibatan mereka dalam pembangunan masyarakat yang inklusif dan demokratis.

Meningkatkan kesadaran kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki signifikansi yang tak terbantahkan dalam membentuk karakter siswa yang berkomitmen pada nilai-nilai demokratis dan partisipasi aktif dalam masyarakat. MI, sebagai lembaga pendidikan awal yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar-dasar kepribadian dan sikap siswa, memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan kesadaran kewarganegaraan sejak dini (Caniyah et al., 2023). Pendidikan kewarganegaraan di MI tidak hanya tentang memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga tentang menginternalisasi nilai-nilai demokratis seperti toleransi, keadilan, dan kebebasan berpendapat (Nasution, 2023). Melalui pemahaman yang mendalam tentang kewarganegaraan, siswa MI dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam memperkuat fondasi demokrasi dan membangun masyarakat yang inklusif. Kesadaran kewarganegaraan juga memberikan landasan moral bagi siswa dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab dan mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama (Khasanah et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan kesadaran kewarganegaraan di MI bukanlah sekadar upaya pendidikan formal, tetapi merupakan investasi jangka panjang dalam pembentukan generasi penerus yang memiliki komitmen kuat terhadap demokrasi, perdamaian, dan kemajuan bangsa (Widiastuti, 2021),.

Peningkatan kesadaran masyarakat melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks. Beberapa tantangan tersebut termasuk tingginya tingkat kompleksitas materi pelajaran, kurangnya kompetensi guru, sertaendorongan lebih kuat pada pengetahuan sipil dibandingkan dengan pengembangan keterampilan dan disposisi (Widiatmaka, 2016). Selain itu, perbedaan pandangan mengenai karakteristik warga negara yang ideal dan penekanan pada perspektif tertentu dalam standar pendidikan sipil turut

berkontribusi pada perdebatan mengenai esensi pendidikan kewarganegaraan (Martomo & Khairul, 2021). Pengaruh datafikasi pada ruang publik, termasuk dalam aktivitas sipil, mengubah praktik tradisional seperti jajak pendapat dan debat politik, sehingga secara signifikan memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap kewarganegaraan dan demokrasi (Stuteville & Johnson, 2016). Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, dibutuhkan agenda penelitian terstruktur guna mengelola kompleksitas yang muncul akibat globalisasi, sekaligus untuk membangun kesepahaman konseptual yang bersama dalam konteks pendidikan kewarganegaraan global di lingkungan sekolah (Romanelli, 2016).

Pemanfaatan media sosial dapat mengubah paradigma pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan partisipatif. Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Karanganyar menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran kewarganegaraan melalui penerapan metode inovatif seperti modifikasi dan media pembelajaran di lapangan, yang menunjukkan potensi alat-alat yang melibatkan dalam konteks pendidikan (FATIMAH, 2020). Analisis struktur jejaring sosial media juga mengindikasikan kemampuan untuk memprediksi bias, sehingga menunjukkan bahwa sinyal sosial dari media sosial dapat meningkatkan pengalaman belajar (Zhou et al., 2021). Di sisi lain, hasil survei terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester keempat di Universitas Muria Kudus mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka menggunakan platform-platform seperti YouTube dan Instagram sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris, menandakan efektivitas media sosial dalam konteks pendidikan (Hairul & Nurhayati, 2023). Selain itu, penggunaan media sosial dalam penginderaan dan penilaian kerusakan bencana menyoroti kekuatan data yang diperoleh dari partisipasi banyak orang dalam menyediakan pengalaman belajar yang real-time (Zhang et al., 2020). Selanjutnya, upaya Pemerintah Khyber Pakhtunkhwa di Pakistan untuk mengintegrasikan jejaring sosial dalam pendidikan menengah menegaskan pentingnya memanfaatkan platform digital untuk peningkatan pembelajaran (Faizi et al., 2020).

Peran media sosial dalam membentuk kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan siswa, sangatlah signifikan. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa platform online memfasilitasi diskusi politik, memengaruhi identitas politik, dan meningkatkan keterlibatan sipil (Rubin et al., 2017). Selain itu, media sosial memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam wacana sipil, menggerakkan gerakan sosial, dan menantang bentuk-bentuk tradisional dari keterlibatan sipil (Knowles, 2018). Di ranah pendidikan, program aksi kewarganegaraan telah muncul sebagai alat yang efektif untuk mempersiapkan siswa agar dapat terlibat dalam partisipasi sipil yang aktif. Program-program tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam penelitian, advokasi, dan refleksi terhadap berbagai isu sosial yang relevan (Blevins et al., 2018). Selain itu, proyek-proyek literasi sipil di perguruan tinggi juga telah berperan dalam mengembangkan sikap kritis dan perilaku aktivis di kalangan siswa. Melalui proyek-proyek tersebut, siswa diberi kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang masalah-masalah sosial serta memahami tanggung jawab kewarganegaraan mereka (Nazarova, 2020). Secara keseluruhan, literatur menekankan dampak positif dari media sosial dan inisiatif pendidikan dalam meningkatkan kesadaran sipil dan memberdayakan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan terdidik.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang disajikan, terlihat bahwa ada beberapa permasalahan dan potensi yang muncul terkait dengan penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Di satu sisi, terdapat tantangan dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah, seperti kompleksitas materi, kurangnya kompetensi guru, dan penekanan yang lebih besar pada pengetahuan sipil daripada pada keterampilan dan disposisi siswa. Di sisi lain, terlihat bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk merevolusi pembelajaran PKN di MI dengan menumbuhkan pengalaman interaktif dan partisipatif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan hasil pembelajaran kewarganegaraan dan memprediksi bias dalam pengalaman belajar. Namun, masih terdapat kesenjangan yang perlu ditinjau lebih lanjut.

Dari rangkaian penelitian yang ada, terlihat bahwa belum ada penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana integrasi media sosial dapat memfasilitasi pembelajaran PKN di MI secara optimal. Sementara ada penelitian yang menyoroiti dampak positif media sosial dalam meningkatkan kesadaran sipil dan memberdayakan siswa, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks pembelajaran PKN di MI. Dengan memahami potensi dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial dalam pendidikan kewarganegaraan, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana media sosial dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan di kalangan siswa MI. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dikembangkan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan untuk mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran PKN di MI, sehingga dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kehidupan masyarakat.

B. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kami akan mengeksplorasi bagaimana media sosial digunakan dalam konteks pembelajaran PKN di MI, serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang konsep kewarganegaraan. Penelitian ini akan mempertimbangkan literatur terbaru dalam rentang waktu 2013-2024 untuk mencakup perkembangan terkini dalam penggunaan media sosial dan pendidikan kewarganegaraan. Pencarian literatur akan dilakukan melalui basis data akademik seperti Scopus, DOAJ, dan Google Scholar, serta melalui pencarian manual di jurnal-jurnal terkait dan konferensi pendidikan. Kata kunci yang digunakan akan mencakup kombinasi seperti "media sosial", "pendidikan kewarganegaraan", "Madrasah Ibtidaiyah", dan "pengaruh".

Kriteria inklusi akan mencakup penelitian yang fokus pada penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran PKN, terutama di MI. Studi-studi yang mengevaluasi dampak media sosial terhadap kesadaran kewarganegaraan siswa akan diprioritaskan. Penelitian harus dipublikasikan dalam jurnal peer-reviewed dan tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Penelitian eksperimental, penelitian kualitatif, dan studi kasus akan dimasukkan. Studi-studi yang tidak relevan dengan topik atau berfokus pada tingkat pendidikan yang berbeda akan dikecualikan. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi akan diseleksi secara berurutan berdasarkan relevansi dan kualitas metodologi penelitian. Data yang relevan akan diekstraksi, termasuk informasi tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran PKN, metodologi penelitian, temuan utama, dan implikasi untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan di MI. Analisis data akan dilakukan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesimpulan utama dari literatur yang terpilih.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian yang relevan dari pencarian informasi memberikan wawasan penting mengenai fokus dan tujuan penelitian ini. Berbagai aspek telah dijabarkan dengan rinci, memerlukan penjelasan yang menyeluruh. Aspek-aspek tersebut mencakup: (1) Media Sosial Digunakan dalam Konteks Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah (MI); (2) Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan di Kalangan Siswa MI; (3) Tantangan dan Peluang yang Dihadapi dalam Mengintegrasikan Media Sosial dalam Pembelajaran PKN di MI untuk Meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan. Oleh karena itu, secara keseluruhan, gambaran komprehensif tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Orientasi dan Pengenalan Terhadap Temuan Penelitian Berdasarkan Standar Penilaian

No	Bidang atau Fokus	Nama-nama Penulis yang se-Bidang	Insight atau Variabel Riset
1	Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran PKN	Mercea (2015), Soehardi et al. (2021), Nurhasanah (2015), Lu & Gu (2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Peran media sosial dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. • Peningkatan pemahaman terhadap isu-isu kewarganegaraan dan partisipasi aktif dalam diskusi. • Integrasi e-learning dan penilaian online untuk menciptakan lingkungan belajar interaktif. • Penggunaan media seperti film meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa.
2	E-learning dan Platform Sosial dalam Pembelajaran Jarak Jauh	Muttaqin (2021), Drigas et al. (2020), Rawat & Kankanhalli (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan e-learning dan Edmodo dalam pembelajaran interaktif. • Manfaat perangkat lunak sosial untuk percakapan yang diperkaya dan peningkatan keterlibatan. • Efektivitas blog dalam meningkatkan hasil pembelajaran PKN.
3	Pengaruh Media Sosial terhadap Keterlibatan Sipil dan Identitas Sipil	Knowles (2018), Audunson et al. (2019), Pavlova et al. (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak media sosial pada keterlibatan sipil siswa. • Pengaruh media sosial pada identitas sipil dan wacana politik. • Peningkatan komitmen siswa terhadap keterlibatan sosial dan kewirausahaan warga.

Tabel tersebut mencatat temuan dari penelitian yang mengkaji penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, terutama di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dalam bidang ini, para peneliti menyoroti peran penting media sosial dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman mereka terhadap isu-isu kewarganegaraan, serta identitas dan keterlibatan sipil. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan platform media sosial seperti e-learning, Edmodo, dan blog dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan merangsang, memfasilitasi diskusi aktif tentang isu-isu sosial, dan meningkatkan komitmen siswa terhadap partisipasi sosial dan kewirausahaan warga. Integrasi media sosial dalam pembelajaran PKN di MI tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi siswa, tetapi juga membentuk pemahaman mereka tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan partisipasi dalam isu-isu kewarganegaraan. Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan pentingnya memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kewarganegaraan dan membentuk siswa yang terinformasi dan aktif secara sosial dalam masyarakat.

1. Media Sosial Digunakan dalam Konteks Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan pendidikan kewarganegaraan (PKN), karena mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Mercea, 2015). Pemanfaatan platform-platform seperti situs jejaring sosial telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu kewarganegaraan dan merangsang partisipasi aktif dalam diskusi dunia nyata (Soehardi et al., 2021). Dengan mengintegrasikan media TIK, seperti e-learning dan penilaian online, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan merangsang, yang mendorong perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi siswa dalam bidang kewarganegaraan (Nurhasanah, 2015). Selain itu, penggunaan media seperti film juga telah terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PKN, yang berujung pada peningkatan tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Lu & Gu, 2024). Oleh karena itu, mengintegrasikan media sosial dan berbagai format media lainnya ke dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah-sekolah MI dapat efektif meningkatkan kompetensi kewarganegaraan dan kecerdasan moral siswa, yang pada akhirnya akan membentuk mereka menjadi warga negara yang terinformasi dan berpartisipasi.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Madrasah Ibtidaiyah (MI), berbagai jenis media sosial umumnya dimanfaatkan. Guru dan siswa sering berinteraksi dengan platform seperti e-learning, Edmodo, dengan fokus pada pengalaman belajar yang interaktif (Muttaqin, 2021). Selain itu, penggunaan media sosial untuk tujuan instruksional dalam pendidikan jarak jauh telah dieksplorasi, yang menunjukkan manfaat potensial dari platform seperti perangkat lunak sosial untuk percakapan yang diperkaya dan peningkatan keterlibatan (Drigas et al., 2020). Selanjutnya, efektivitas blog sebagai media telah dipelajari, menunjukkan kelayakan dan dampaknya pada peningkatan hasil pembelajaran PKN. Hal ini menunjukkan bahwa blog adalah jenis media sosial lain yang umum digunakan dalam konteks pendidikan ini (Rawat & Kankanhalli, 2014). Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti beragam alat media sosial yang digunakan dalam pembelajaran PKN di MI, mulai dari platform e-learning hingga blog, dengan tujuan meningkatkan pengalaman belajar mengajar.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran PKN di MI memungkinkan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Melalui platform seperti situs jejaring sosial, siswa dapat terlibat dalam diskusi yang memperdalam pemahaman mereka tentang masalah-masalah kewarganegaraan. Selain itu, penggunaan media sosial untuk tujuan instruksional dalam pendidikan jarak jauh menunjukkan potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui percakapan yang diperkaya. Blog juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran PKN, menunjukkan bahwa berbagai jenis media sosial memiliki kontribusi yang berharga dalam konteks pendidikan ini. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PKN di MI memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihannya adalah kemampuannya untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, penggunaan media sosial juga dapat menimbulkan tantangan, seperti mengelola informasi yang tersebar luas dan memastikan bahwa penggunaannya relevan dengan tujuan pembelajaran.

2. Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan di Kalangan Siswa MI

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan (Knowles, 2018), (Audunson et al., 2019), (Pavlova et al., 2016). Hal ini berdampak pada keterlibatan sipil, identitas sipil, dan wacana politik, yang mencerminkan nilai-nilai publik. Studi-studi telah menyoroti bagaimana media sosial memengaruhi keterlibatan sipil siswa selama proses pembelajaran, menekankan pentingnya memahami hubungan ini dalam konteks lingkungan belajar yang modern. Integrasi media sosial dalam pendidikan, seperti menggunakan platform seperti "Vkontakte," telah terbukti meningkatkan komitmen siswa terhadap keterlibatan sosial dan kewirausahaan warga. Paparan konten media sosial, termasuk informasi politik, secara langsung mempengaruhi pengetahuan siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan partisipasi politik. Dengan demikian, media sosial tidak hanya

menyediakan informasi dan keterlibatan, tetapi juga mendorong kewarganegaraan aktif di kalangan siswa, yang pada akhirnya memengaruhi pemahaman mereka tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan partisipasi dalam isu-isu sosial.

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kewarganegaraan secara praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari. Riset menunjukkan bahwa platform media sosial memberikan kesempatan bagi individu, termasuk siswa, untuk aktif terlibat dalam kegiatan sipil, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi kewarganegaraan yang bersifat global (Du, 2023),(Bottrell, 2013). Forum diskusi online asinkron telah terbukti mendukung siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang kewarganegaraan, mendorong terjadinya dialog, pengembangan pemikiran kritis, dan pembentukan pengetahuan baru (Myers, 2022). Selain itu, pendekatan pendidikan kewarganegaraan dalam ranah digital menegaskan pentingnya keterlibatan aktif warga melalui media sosial, walaupun integrasinya dalam lingkungan pendidikan formal masih terbatas (Perla et al., 2022). Penelitian baru di bidang media menyoroti bagaimana platform digital mendorong komitmen sipil dan memfasilitasi keterlibatan masyarakat di kalangan generasi muda, yang pada gilirannya mendorong terciptanya bentuk keterlibatan demokratis antara warga dan negara (Kianpour et al., 2014),(Kadivar, 2015).

Penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan siswa. Melalui interaksi dan partisipasi dalam berbagai platform media sosial, siswa memiliki kesempatan untuk memahami nilai-nilai kewarganegaraan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga aktor yang aktif dalam proses pembentukan opini dan pemahaman mereka tentang kewarganegaraan dan partisipasi politik. Meskipun media sosial memberikan kesempatan untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan, terdapat juga beberapa risiko dan tantangan yang perlu diperhatikan. Misalnya, konten yang tersebar luas di media sosial dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang kewarganegaraan secara tidak akurat atau bias. Selain itu, ketergantungan yang berlebihan pada media sosial juga dapat mengarah pada kurangnya pemahaman mendalam dan refleksi tentang isu-isu kewarganegaraan yang kompleks.

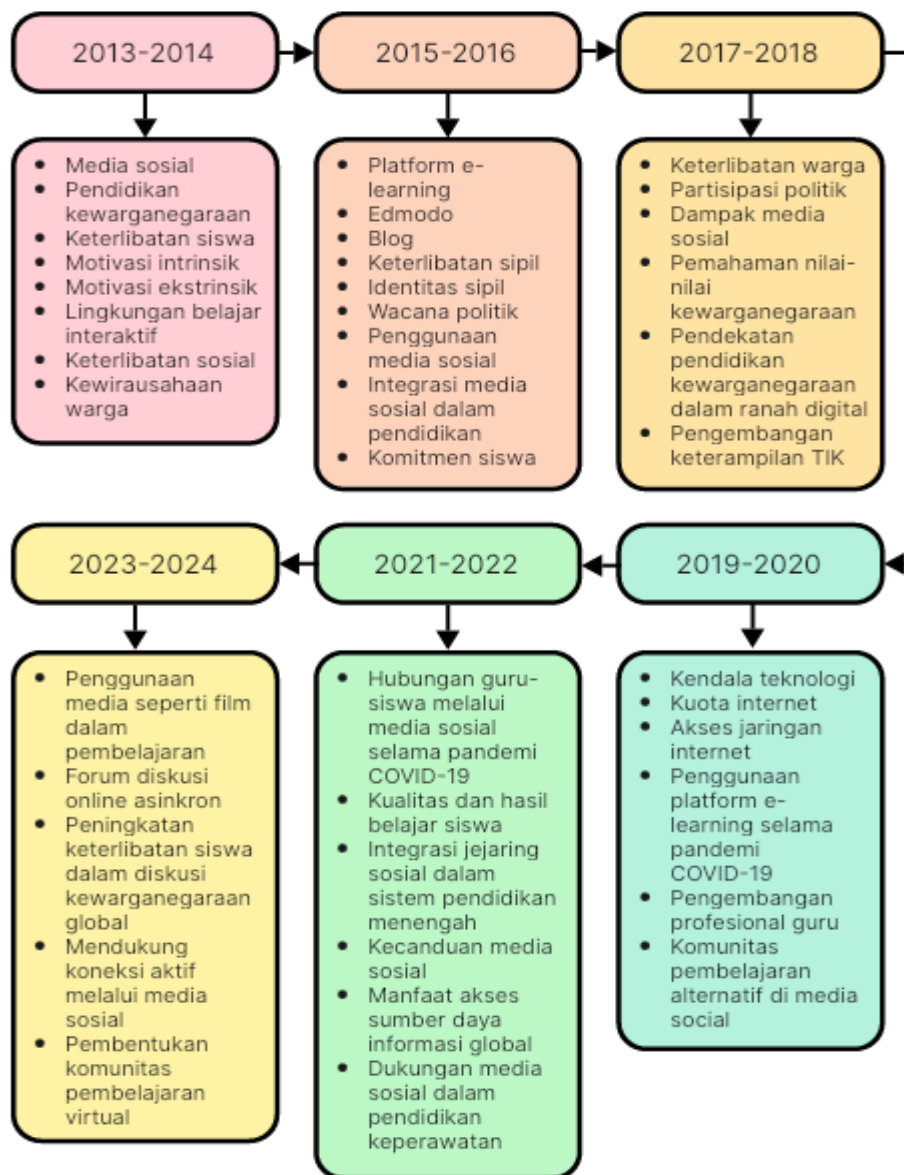
3. Tantangan dan Peluang yang Dihadapi dalam Mengintegrasikan Media Sosial dalam Pembelajaran PKN di MI untuk Meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan

Integrasi media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dapat dihadapkan pada berbagai kendala yang meliputi aspek teknologi, harapan siswa, dan lingkungan belajar (Murugaiah & Yen, 2019). Beberapa tantangan yang muncul antara lain adalah keterbatasan infrastruktur teknologi seperti kuota internet dan akses jaringan internet, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan dalam fasilitas tersebut. Selain itu, kendala seperti keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran dan waktu yang terbatas dapat menghambat penggunaan platform e-learning secara optimal, terutama selama masa pandemi COVID-19 (Antony, 2020). Guru yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran mereka melalui media sosial juga mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan pengembangan profesional formal, sehingga mereka terdorong untuk mencari komunitas pembelajaran alternatif di platform media sosial (Azrina & Latifah, 2020). Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, perlu dilakukan upaya dalam pengembangan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi guru, mengadvokasi penggunaan perangkat ponsel yang sesuai, serta menerapkan pedagogi yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dengan menyesuaikan tugas-tugas yang relevan dengan industri (Banik, 2016).

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Dalam konteks ini, media sosial memberikan platform yang memungkinkan guru untuk tetap terhubung dengan siswa, terutama dalam situasi seperti pandemi COVID-19 (Findiana & Suryadi, 2022). Dampaknya dapat dirasakan pada peningkatan kualitas dan hasil belajar siswa, sekaligus membentuk budaya sosial yang baru, yang ditandai dengan keterbukaan dan optimisme

(Lutfi, 2017). Beberapa pemerintah, seperti Pemerintah Pakistan, telah mengusulkan upaya untuk mengintegrasikan jejaring sosial dalam sistem pendidikan menengah dengan tujuan meningkatkan kualitas Pendidikan (Alfarizi, 2023). Meskipun terdapat tantangan seperti potensi kemalasan dan kecanduan di kalangan siswa, manfaatnya termasuk kemampuan untuk terhubung dengan jaringan pelajar global dan mengakses sumber daya informasi yang luas (Güney, 2023). Media sosial, khususnya Twitter, juga telah terbukti dapat mendukung pendidikan siswa keperawatan dengan cara mempromosikan koneksi aktif dan mengembangkan komunitas pembelajaran virtual (Haslam, 2020).

Tantangan tersebut mencerminkan kesenjangan digital dan keterbatasan akses teknologi yang masih menjadi kendala dalam mengadopsi media sosial sebagai alat pembelajaran. Selain itu, harapan siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menuntut kemampuan guru untuk memanfaatkan media sosial secara efektif. Namun, penggunaan media sosial juga memberikan peluang untuk memperluas jangkauan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkaya pengalaman belajar melalui interaksi online. Tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran memerlukan solusi yang holistik, termasuk pengembangan keterampilan TIK guru dan promosi penggunaan ponsel yang tepat. Di sisi lain, peluang yang ditawarkan oleh media sosial dalam pembelajaran PKN, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas jangkauan pembelajaran, menunjukkan nilai tambah yang signifikan dalam mengembangkan kesadaran kewarganegaraan siswa di MI.



Gambar 1. menampilkan variabel penelitian yang ada dalam studi-studi ini.

Gambar 1 mengilustrasikan variabel-variabel penelitian yang menjadi titik fokus dalam serangkaian studi yang telah diselidiki. Dalam gambar ini, variabel-variabel tersebut tersusun secara sistematis, memperlihatkan hubungan antar-variabel dan kompleksitas aspek yang diamati dalam konteks penggunaan media sosial dalam pendidikan kewarganegaraan. Visualisasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang kerangka konseptual yang digunakan oleh para peneliti dalam mengeksplorasi dan menganalisis dampak media sosial terhadap berbagai aspek pembelajaran kewarganegaraan. Dengan demikian, gambar ini tidak hanya memvisualisasikan variabel-variabel tersebut, tetapi juga memberikan pandangan holistik tentang dimensi-dimensi yang relevan yang dipertimbangkan dalam studi-studi tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi terhadap literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Penggunaan platform media sosial seperti e-learning, Edmodo, dan blog telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu-isu kewarganegaraan serta merangsang

partisipasi aktif dalam diskusi. Media sosial juga mampu mendorong keterlibatan sipil, identitas sipil, dan wacana politik siswa, sehingga meningkatkan komitmen mereka terhadap keterlibatan sosial dan kewirausahaan warga. Integrasi media sosial dalam pembelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah (MI) menunjukkan berbagai manfaat, mulai dari peningkatan motivasi hingga pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Namun, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperhatikan. Pertama, infrastruktur teknologi yang terbatas di beberapa daerah menghambat optimalisasi penggunaan media sosial dalam pendidikan. Kedua, keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dan media sosial masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat memanfaatkan platform ini secara efektif. Ketiga, masih kurangnya penelitian yang mendalam mengenai dampak jangka panjang dari penggunaan media sosial terhadap pembentukan nilai-nilai kewarganegaraan dan partisipasi politik siswa. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Salah satu topik riset yang urgent adalah "Pengaruh Jangka Panjang Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Nilai-Nilai Kewarganegaraan dan Partisipasi Politik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah." Penelitian ini akan membantu memahami dampak jangka panjang dari integrasi media sosial dalam pembelajaran PKN, serta bagaimana platform tersebut dapat digunakan secara optimal untuk membentuk warga negara yang terinformasi dan berpartisipasi. Selain itu, penelitian mengenai pengembangan keterampilan TIK bagi guru dan efektivitas program pelatihan terkait juga penting untuk memastikan bahwa guru memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara efektif.

REFERENSI

- Alfarizi, M. (2023). Determinasi Adopsi Ekonomi Sirkular, Model Bisnis Inovatif Dan Dukungan Anggaran Negara: Investigasi Umkm Indonesia Berbasis Pls-Sem. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v16i1.777>
- Antony, B. (2020). Containerization: Practical infrastructure and accessibility efficiency for the Virtual Learning Environment. *Pacific Journal of Technology Enhanced Learning*. <https://doi.org/10.24135/pjtel.v2i1.48>
- Audunson, R., Aabø, S., Blomgren, R., Evjen, S., Jochumsen, H., Larsen, H., Rasmussen, C. H., Vårheim, A., Johnston, J., & Koizumi, M. (2019). Public libraries as an infrastructure for a sustainable public sphere: A comprehensive review of research. *Journal of Documentation*. <https://doi.org/10.1108/JD-10-2018-0157>
- Azrina, N., & Latifah, S. (2020). Analisis Media Pembelajaran Berbasis E-Learning di Masa Pandemi Covid-19 pada Guru SD/MI di Jember. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v1i2.76>
- Banik, G. (2016). Strategies and techniques for new tenure-track faculty to become successful in Academia. *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.18260/p.25886>
- Blevins, B., LeCompte, K. N., & Bauml, M. (2018). Developing students' understandings of citizenship and advocacy through action civics. *Social Studies Research and Practice*. <https://doi.org/10.1108/ssrp-02-2018-0009>
- Bottrell, D. (2013). Responsibilised Resilience? Reworking Neoliberal Social Policy Texts. *M/C Journal*. <https://doi.org/10.5204/mcj.708>
- Caniyah, C., Kambali, K., Rosyad, A. M., & Umam, A. K. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VII A MTsN 7 Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i2.105>
- Dr. Waqar UN Nisa Faizi, Dr. Anila Fatima Shakil, & Dr. Rabia Abdul Karim. (2020). Social Networking and Secondary Schools: Evaluation of the Efforts of the KP Government. *Sjesr*. [https://doi.org/10.36902/sjesr-vol3-iss3-2020\(96-104\)](https://doi.org/10.36902/sjesr-vol3-iss3-2020(96-104))
- Drigas, A., Dede, D. E., & Dedes, S. (2020). Mobile and other applications for mental imagery to improve learning disabilities and mental health. *International Journal of Computer*
- Du, Y. (2023). Practising citizenship through online media: An interpretive case study of Chinese New Zealanders' civic engagement online. *Media International Australia*.

- <https://doi.org/10.1177/1329878X231185563>
- Dwiana, R. (2015). Peran Media Baru dalam Perubahan Relasi Kekuasaan. *Jurnal Pekommas*.
- FATIMAH, N. (2020). Penggunaan Modif (Model Pembelajaran Bervariatif) Dan Medan (Media Pembelajaran) Dalam Pembelajaran PPKN. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i2.2041>
- Findiana, F., & Suryadi, A. (2022). Peran Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Remaja. *Perspektif*. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i4.205>
- Güney, K. (2023). Considering the Advantages and Disadvantages of Utilizing Social Media to Enhance Learning and Engagement in K-12 Education. *Research in Social Sciences and Technology*. <https://doi.org/10.46303/ressat.2023.13>
- Hairul, M. A., & Nurhayati, N. (2023). Students' Perception On The Use Of Social Media In Learning English At Tadulako University. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*. <https://doi.org/10.15408/ijee.v10i1.31853>
- Haslam, M. B. (2020). How Virtual Communities of Practice via Social Media might enhance Nurse Education. *The Journal of Social Media for Learning*.
- Kadivar, J. (2015). Government Surveillance and Counter-Surveillance on Social and Mobile Media: The Case of Iran (2009). *M/C Journal*. <https://doi.org/10.5204/mcj.956>
- Khasanah, I. L., Kurnia, H., Lestari, D., & Sari, T. Y. (2022). Memahami Konsep Bela Negara dan Pentingnya Diseminasi Kepada Generasi Muda. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*. <https://doi.org/10.47200/aosagcj.v2i1.1839>
- Kianpour, M., Adlipour, S., & Ahmadi, H. M. (2014). Interaction in Facebook and Its Impact on Modern Identity of the Youth in Isfahan. *Global Media Journal: Persian Edition*.
- Knowles, R. T. (2018). Reenvisioning Education for Civic Engagement in the Social Media Century. *Democracy & Education*.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1528>
- Lu, C., & Gu, M. M. (2024). A systematic review and meta-analysis of factors and outcomes of digital citizenship among adolescents. *Asia Pacific Journal of Education*. <https://doi.org/10.1080/02188791.2023.2296352>
- Lutfi, M. (2017). Urgensi Pendidikan Profetik bagi Pendidik. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1934>
- Martomo, yitno puguh, & Khairul. (2021). Pengelolaan Pasar Klewer Pasca Kebakaran Berbasis Collaborative Governance (Perspektif Civil Society) Collaborative Governance Based Post-Fire Pasar Klewer Management From Civil Society Perspective. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*.
- Mercea, D. (2015). Making Sense of Democratic Institutions Intertextually: Communication on Social Media as a Civic Literacy Event Preceding Collective Action. *Communication Review*. <https://doi.org/10.1080/10714421.2015.1058102>
- Murugaiah, P., & Yen, S. H. (2019). Navigating the shortcomings of virtual learning environments via social media. *International Journal of Virtual and Personal Learning Environments*. <https://doi.org/10.4018/IJVPLE.2019070101>
- Muttaqin, M. E. I. (2021). Komparasi Penggunaan Digital Tools Pada Perkuliahan Daring Di Masa Pandemi. In *Jurus Jitu*.
- Myers, J. P. (2022). Creating the digital citizen: students' co-construction of meaning for global citizenship during online discussions. *Asian Education and Development Studies*. <https://doi.org/10.1108/AEDS-09-2020-0218>
- Nasution, L. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membangun Civic Disposition Murid pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3188>
- Nazarova, Z. (2020). Organization of the Game Process of Learning in the Preschool Education System. *JournalNX*.
- Nurhasanah, N. (2015). The Civic Educational (PKn) Learning through Thematic Principle in an

- Effort Developing Moral Intelligence (Study of Qualitative in SD Laboratorium PGSD FIP UNJ 2010). *American Journal of Educational Research*.
- Pavlova, O., Prichislenko, A., Kazin, P., & Hagen, S. (2016). Using social media for nurturing civic entrepreneurial spirit and motivation among the students. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3014087.3014092>
- Perla, L., Agrati, L., Vinci, V., Scarinci, A., & Palermo, R. (2022). Digital Citizenship Education Curriculum. Results of a National Investigation and Didactic Proposals. *Communications in Computer and Information Science*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-20777-8_6
- Prastowo, A. (2018). Perubahan Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI di Indonesia: Dari KTSP Menuju Kurikulum 2013. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*.
- Rawat, Y. S., & Kankanhalli, M. S. (2014). Context-based photography learning using crowdsourced images and social media. *MM 2014 - Proceedings of the 2014 ACM Conference on Multimedia*. <https://doi.org/10.1145/2647868.2656409>
- Renaldy, A. (2018). Upaya Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Globalisasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends 1998 Di Kelas 4-D Sdi Harapan Ibu. *Upaya Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Globalisasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends 1998 Di Kelas 4-D Sdi Harapan Ibu*.
- Retnasari, L., Hidayah, Y., Ulfah, N., & Gustika Siraten, D. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.171>
- Risyanto, D., & Juandi, J. (2022). Diskriminatif Kesantunan Berbahasa Tuturan Youtuber Game Online Mobile Legend. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7808>
- Romanelli, M. (2016). New Technologies For Sustaining Democracy And Participation. *STRATEGICA: OPPORTUNITIES AND RISKS IN THE CONTEMPORARY BUSINESS ENVIRONMENT*.
- Rubin, B. C., Ayala, J., & Zaal, M. (2017). Authenticity, aims and authority: Navigating youth participatory action research in the classroom. *Curriculum Inquiry*. <https://doi.org/10.1080/03626784.2017.1298967>
- Soehardi, S., Anhar, B., Santoso, M. H., Miranto, S., & Rusdi, R. (2021). Kepuasan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Ditinjau dari Keselamatan, Keamanan, Kesehatan dan Hygiene di Desa Wisata Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.31599/jki.v21i1.443>
- Stuteville, R., & Johnson, H. (2016). Citizenship Education In The United States: Perspectives Reflected In State Education Standards. *Administrative Issues Journal: Education, Practice, and Research*. <https://doi.org/10.5929/2016.6.1.7>
- Widiastuti, I. (2021). Strategi pengentasan kemiskinan Melalui Kemandirian pangan dalam Perspektif Kebijakan Publik. In *Paradigma POLISTAAT Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>
- Zhang, Y., Zong, R., & Wang, D. (2020). A Hybrid Transfer Learning Approach to Migratable Disaster Assessment in Social Media Sensing. *Proceedings of the 2020 IEEE/ACM International Conference on Advances in Social Networks Analysis and Mining, ASONAM 2020*. <https://doi.org/10.1109/ASONAM49781.2020.9381433>
- Zhou, Y., Ji, R., Su, J., & Yao, J. (2021). Uncovering Media Bias via Social Network Learning. *ACM Transactions on Intelligent Systems and Technology*. <https://doi.org/10.1145/3422181>